

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan belum mengetahui sesuatu hal apapun bagaikan selembar kertas putih tanpa noda, dengan itu manusia harus memulai kehidupannya dengan mengisi tulisan kedalam kertas putih tersebut. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
(٧٨)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78).¹

Manusia merupakan makhluk yang dhoif artinya makhluk yang lemah, mereka diciptakan oleh Allah dalam kondisi yang sangat lemah. Kelemahan manusia sebenarnya bukan hanya dalam hal fisik saja tetapi juga mental, sebagai makhluk yang lemah baik fisik maupun psikologis maka manusia diberi kesempatan untuk memperbaiki kelemahannya tersebut. Dapat dilihat dari ayat diatas bahwasannya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu hal apapun dan belum bisa melakukan hal apapun. Maka dari itu salah satu cara memperbaiki kelemahan manusia yaitu dengan cara

¹ QS. An-Nahl (14): Ayat, 78.

mengenalkan tentang dunia pendidikan, bukan sekedar mengenalkan saja tetapi juga mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Pendidikan di Indonesia sejauh ini sudah menunjukkan perkembangan yang sangat baik, dan perkembangan tersebut didukung dengan adanya lembaga pendidikan yang sudah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut terdiri dari lembaga formal dan non formal. Pendidikan formal dan non formal ini menjadi sistem pendidikan di Indonesia, perbedaan dari kedua sistem pendidikan tersebut yaitu: pendidikan formal merupakan kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal.

Dapat kita ketahui bahwasannya pendidikan di dalam agama Islam itu ditempatkan dalam kedudukan yang sangat penting sehingga di dalam Al-Qur'an di sebutkan: *"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat".*² Pendidikan pesantren merupakan pendidikan keagamaan dan pendidikan tersebut mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi seseorang ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.³

² Q.S Al-Mujadalah (58): 11 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007).

³ Peraturan Menteri Agama RI No. 13 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 poin 1, dan No. 55 Tahun 2007, bab I pasal 1 poin 2.

Dari beberapa pemaparan diatas kita harus tahu bahwa untuk menghasilkan peserta didik yang cakap, kreatif dan tangguh masih ada beberapa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan agar pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran para peserta didik, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaan dan pendaayagunaannya agar tujuan yang diharapkan bisa sesuai harapan.⁴

Menurut pendapat Zahra Idris dalam buku yang berjudul “Pengantar Pendidikan” mengatakan bahwasannya “Dewasa ini semakin dirasakan pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan”. Dengan hal ini pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersebut tidak bisa dipisahkan dari faktor lainnya. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan manapun juga harus ditunjang dengan ketersediannya sarana dan prasarana pendidikan.⁵

⁴ Agus Salim Salabi, “Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Pesantren Modern Az-Zahrah Bireuen”. *TESIS*, (IAIN Sumatera Utara: 2013).

⁵ Ahmad Fauzan, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan”, *IQRA' Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.1 (Juni, 2018), 254.

Di wilayah kota Kediri terdapat banyak lembaga pendidikan pondok pesantren yang rata-rata sudah berkembang pesat. Salah satunya Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri yang di asuh oleh *KH. M. Anwar Iskandar*, tentunya pada setiap pondok pesantren yang ada di wilayah kota Kediri memiliki ciri khas tersendiri baik dalam hal bentuk gedungnya, santrinya, maupun kegiatan pembelajarannya dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Al-Amien ini berdiri pada tahun 1995 atas inisiasi “*KH. M. Anwar Iskandar*”, yang mempunyai tujuan untuk mewadahi para siswa yang menimba ilmu disekolah dan kampus disekitar pesantren. Namun, disamping itu pondok pesantren al-amien juga menyelenggarakan pendidikan madrasah diniyah, pendidikan formal dan lain sebagainya. Dengan demikian salah satu penunjang keberhasilan mutu pembelajaran pesantren yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana di pondok pesantren, maka dari itu sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan pondok pesantren dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran para santri. Adapun bentuk-bentuk sarana dan prasarana di pondok pesantren al-amien diantaranya:

Tabel 1.1
Daftar bentuk-bentuk sarana dan prasarana

No.	Sarana Pendidikan	Prasarana Pendidikan
1.	Almari Santri	Kantor pondok pesantren
2.	Meja dan kursi	Masjid
3.	Papan tulis dan alat-alat tulis	Musholla apung
4.	Alat-alat media pembelajaran	Gedung asrama putra dan putri
5.	Wifi	Aula utama
6.	Tempat-tempat buku/kitab	Koperasi santri putra dan putri
7.	Rak sepatu/sandal santri	Kantin santri putra dan putri

8.	Meja (dampar santri)	Jembatan jalur untuk semua santri
9.	Alat Bel	Aula zainabat

Dari tabel 1.1 yang sudah diuraikan diatas tentunya setiap fasilitas memiliki fungsi tersendiri, seperti contoh asrama gedung asrama ini merupakan sarana utama untuk keberhasilan pendidikan pesantren dan menjadi kebutuhan yang mutlak untuk dipenuhi. Fenomena umum yang diketahui oleh masyarakat banyak sebuah lembaga pesantren yang memiliki jumlah santri lebih dari 1.000 santri. Didalam pondok pesantren al amien sendiri memiliki jumlah santri kurang lebih 750 santri, baik santri putra maupun santri putri. Dan uniknya jumlah *gotaan* (kamar) dalam suatu asrama tersebut dapat melebihi daya tampung kamar, selain itu uniknya di pesantren ini setiap asrama terdapat beberapa perbedaan salah satunya seperti santri jenjang madrasah tsanawiyah dan aliyah asramanya dibedakan, santri jenjang mahasiswa pun juga disediakan sendiri.⁶

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik meneliti di pondok pesantren al-amien ngasinan kota kediri, karena sarana dan prasarana di pondok tersebut sudah terbilang sangat baik dalam arti lebih memadai jika dibandingkan dengan lingkungan pondok pesantren sekitarnya dan tentunya ada ciri khas dan keunikan tersendiri didalam pondok pesantren al-amien ini.

⁶ Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri, 05 Maret 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontes penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-amien?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien?
3. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien?
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien?
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien?
3. Untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien?
4. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Kontribusi teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga dapat menjadi informasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan menghasilkan pembelajaran santri yang efektif.

2. Kontribusi praktisnya

Manfaat praktis ditunjukkan para pihak terkait, adalah:

a. Bagi siswa

Agar lebih meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik untuk proses kegiatan pembelajaran siswa/santri

b. Bagi sekolah atau lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi lembaga atau sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana beserta peningkatan mutu pembelajaran yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek kebutuhan siswa/santri.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa/santri dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan tema kajian penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli Mandeha dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang)”.⁷ Dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan tujuan untuk mengetahui: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan inventaris sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang terbagi menjadi beberapa program perencanaan dan rumah tangga. Program perencanaan sarana dan prasarana melalui beberapa tahapan diantaranya rapat koordinasi

⁷ Muhammad Fadli Mandeha, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah*, TESIS, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 17.

pesantren, penetapan program, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program. Untuk pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan semuanya itu dilakukan dan di pegang oleh pengawas dan penanggung jawab masing-masing ruang ataupun kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mugni Almarogi dan Rofvini dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana didalamnya menunjukkan hasil bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu melalui prinsip manajemen sarana dan prasarana yang terdapat alur diantaranya: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi dan pemeliharaan.⁸
3. Penelitian yang dilakukan Muhlil Musolin dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo)”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana didalamnya menunjukkan hasil bahwa pondok pesantren An Nawawi Berjan Purworejo melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan langkah langkah diantaranya perencanaan yang

⁸Ahmad Mugni Almarogi & Rofvini, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, *Journal Of Special Education*, Vol.VI, No.2, (Agustus, 2020), 81.

dilakukan melalui rapat perencanaan program, pengadaan yang dilakukan sesuai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan, inventarisasi yang sudah berjalan baik dan rapi dalam daftar inventaris barang dan pemeliharaan dilakukan oleh orang yang bertugas atau tenaga kerja yang berada di pesantren tersebut.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mundzirul Mufid dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus di MAN 3 Kota Kediri). Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dan didalamnya menunjukkan hasil bahwa mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan MAN 3 Kota Kediri melakukan perencanaan dengan analisa menentukan program atau tujuan yang hendak dicapai dalam jangka tertentu, penghapusan dilakukan dengan cara dilelang dengan prosedur tertentu sedangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh MAN 3 Kota Kediri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan cara penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan baik serta kerja sama yang baik juga.¹⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Zuhijjah Pada Masa

⁹Muhlil Musolin, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo)”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (Desember, 2019), 156.

¹⁰ Moh. Mundzirul Mufid, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *e Journal Unesa*, Vol.01, No.01, (2015), 3.

Pandemi Covid-19 Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana didalamnya menunjukkan hasil bahwa Pondok Pesantren Zulhijjah telah melakukan langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana yaitu melakukan perencanaan dengan cara pencatatan kebutuhan, pengadaan dengan cara mewujudkan hasil perencanaan yang telah dimusyawarahkan, inventarisasi dengan cara pencatatan sarana dan prasarana yang ada di pesantren, dan pemeliharaan yang dilakukan secara menyeluruh yang ada di lingkungan pondok pesantren.¹¹

Tabel 1.2
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Muhammad Fadli Mandeha ▪ Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang). ▪ Tesis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren, dan juga mendeskripsikan terkait perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti tidak hanya meneliti manajemen sarana dan prasarana saja tetapi peneliti juga memfokuskan bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di pondok pesantren.

¹¹ Zainudin, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Zulhijjah Pada Masa Pandemi Covid-19 Muara Bulian Kabupaten Batang Hari*, SKRIPSI, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 11.

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makasar, UIN Alauddin, 2017. 		
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ahmad Mugni Almarogi & Rofvini. ▪ Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. ▪ Jurnal ▪ <i>Journal Of Special Education</i>, Vol.VI, No.2. Agustus, 2020. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneiliti tidak hanya meneliti manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran saja tetapi peneliti juga memfokuskan pada pengelolaan sarana dan prasarana di pesantren.
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Muhlil Musolin. ▪ Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo). ▪ Jurnal ▪ Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol.5, No.2. Desember, 2019. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti manajemen sarana dan prasarana dipondok pesantren, dan juga memfokuskan pada perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti juga meneliti manajemen sarana dan prasarana dipondok pesantren dan memfokuskan pada bagaimana perencanaanya, pengadaan dan pemeliharaannya. Perbedaan pada penelitian ini yakni hanya membedakan tempat penelitian Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo, sedangkan objek yang akan diteliti yaitu Pondok

			Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri.
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Moh. Mundzirul Mufid ▪ Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. ▪ Jurnal <i>e Journal Unesa</i>, Vol.01, No.01, 2015. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneiliti tidak hanya meneliti manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran saja tetapi peneliti juga memfokuskan pada ruang lingkup sarana dan prasarana.
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Zainudin ▪ Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Zulhijjah Pada Masa Pandemi Covid-19 Muara Bulian Kabupaten Batang Hari ▪ Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti manajemen sarana dan prasarana dipondok pesantren, dan juga mendeskripsikan terkait perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti juga meneliti manajemen sarana dan prasarana dipondok pesantren tetapi hanya membedakan tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Sedangkan objek yang akan diteliti yakni Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri.